

**Edukasi Bahaya Narkoba Bagi Masyarakat Desa Tolongio
Kecamatan Anggrek kabupaten Gorontalo Utara**

Dewi Diana Paramata¹, Masra Latjompoh²

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo,
Indonesia

email: dewiparamata@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: masralatjompoh@ung.ac.id

Abstract

The optimal role of families, schools and communities can contribute positively to efforts to prevent drug abuse. This community service is carried out to describe the role of various parties in tackling the occurrence of drug abuse. The subjects of this community service are stakeholders consisting of families, schools and communities. Data was collected by interview and documentation study. The results of community service describe the role played by the school in the form of socialization, group discussions by presenting the National Narcotics Agency and health workers. Drug abuse prevention efforts that are most often carried out in families, schools and communities are socialization about drugs. Barriers that occur in efforts to prevent drug abuse is the lack of time to carry out socialization activities. Another obstacle in conducting socialization about drugs is the difficulty of adjusting the time of participants so that many participants do not attend.

Kata Kunci: family; school; public; prevention; drug abuse

Abstrak

Peran yang optimal dari keluarga, sekolah dan masyarakat dapat berkontribusi positif dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran dari berbagai pihak dalam menanggulangi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Adapun subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah stakeholder yang terdiri dari pihak keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam bentuk sosialisasi, diskusi kelompok dengan menghadirkan pihak BNN dan petugas kesehatan. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang paling sering dilakukan di keluarga, sekolah dan masyarakat adalah sosialisasi tentang narkoba. Hambatan yang terjadi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Hambatan lain dalam melakukan sosialisasi tentang narkoba adalah sulitnya menyesuaikan waktu peserta sehingga banyak peserta yang tidak hadir.

Kata Kunci: keluarga; sekolah; masyarakat; pencegahan; penyalahgunaan narkoba.

Correspondence author: Dewi Diana Paramata, dewiparamata@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi individu yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Halusinasi dapat menyebabkan efek yang buruk bagi kelompok masyarakat, terutama di kalangan remaja yang ingin menggunakan narkoba meskipun tidak menderita apa-apa. Adapun jenis-jenis narkoba antara lain Opium, Morpin, Ganja, Cocaine, Heroin, Shabu-shabu, Ekstasi, Putaw, Alkohol dan Sedativa/Hipnotika (Prasetyo, Idrus & Yuliani, 2018).

Narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan. Akan tetapi, jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap, maka akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda. Angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan, dikarenakan generasi milenial merupakan sumber daya manusia yang seharusnya bisa produktif dan menjadi aset negara (Pradana dkk., 2019).

Narkoba merupakan sejenis obat-obatan yang sangat berbahaya. Narkoba memiliki efek kecanduan bagi pemakainya. Dampak narkoba dibagi menjadi 3, antara lain dampak terhadap diri sendiri, dampak terhadap lingkungan, dan dampak terhadap bangsa. Korban narkoba merebak ke seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, pengamen, pegawai negeri, dan lainnya. Narkoba sangat mudah didapatkan, bahkan dapat diolah sendiri dan sulit dideteksi. Banyak ditemukan pabrik di Indonesia yang mengolah narkotika (Eleanora, 2011). Mengonsumsi narkoba akan menyebabkan ketergantungan bagi pengguna. Ketergantungan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan kepuasan sehingga jika tidak terpenuhi hasratnya, maka akan menimbulkan perilaku yang di luar dugaan serta timbul toleransi untuk terus meningkatkan dosis pemakaian hingga penggunaannya mengalami keracunan, dan bahkan sampai overdosis yang menimbulkan hilangnya nyawa (Rodhiah, Bahri & Martunis, 2020). Salah satu upaya untuk mencegah bertambahnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap para remaja terhadap narkoba melalui peran aktif bimbingan konseling dan penyuluhan (Hayati, 2019).

Penyalahgunaan narkoba semakin hari menjadi masalah yang semakin memprihatinkan semua orang tua. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, disepakati bahwa membangun jalinan komunikasi intens antara orang tua dan anak merupakan alat yang ampuh untuk dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Meskipun demikian, banyak orang tua merasa ragu untuk mendiskusikan tentang penyalahgunaan narkoba dengan anak-anak mereka. Sebagian dari kita

percaya bahwa anak-anak kita tidak akan terlibat pada hal-hal terlarang tersebut. Sebagian lainnya menundanya karena tidak mengetahui bagaimana mereka mengatakannya, atau justru takut mereka menjadi memikir tentang hal itu dan mendorong ke arah yang tidak diinginkan (Dwitiyanti, Efendi & Supandi, 2019).

Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba (Amanda, Humaedi & Santoso, 2017).

Lingkungan merupakan salah satu peran penting dan berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan masyarakat. Lingkungan juga merupakan determinan dalam menularkan dan munculnya suatu penyakit, baik menular maupun tidak menular. Usaha memperbaiki atau meningkatkan kondisi lingkungan ini dari masa ke masa, dan dari masyarakat satu ke masyarakat lain, bervariasi dan bertingkat-tingkat, dari yang sederhana sampai kepada yang modern (Jumaidah & Rindu, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah stakeholder atau orang-orang yang terdiri dari pihak keluarga, sekolah dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Desa Titidu, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini antara lain peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sudah terjalin dengan baik. Peran ketiga pihak ini dapat membantu menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba. Pihak masyarakat ikut membantu jika ada salah satu keluarga yang terjebak dalam masalah, khususnya narkoba. Pihak sekolah juga mengambil tindakan dengan baik, yaitu mengundang wali siswa untuk datang ke sekolah dan menyampaikan bahwa si anak melakukan kesalahan sehingga pihak keluarga dapat berupaya mengontrol sikap anak dengan lebih baik, terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan narkoba.

Penanggulangan narkoba membutuhkan peran yang optimal dari seluruh pihak, sehingga menjadi sumber daya yang kuat untuk implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu melakukan kerjasama yang baik, tidak cukup jika permasalahan anak hanya diserahkan kepada salah satu pihak, baik

itu kepala sekolah, guru atau orang tua saja. Semua pihak mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam hal tanggung jawab untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, sehingga kerjasama dalam memberantas narkoba sangat perlu dilakukan.

Peran keluarga dalam masyarakat antara lain membina kerjasama antar lembaga yang ada di dalam masyarakat untuk pembangunan, sebagai sarana komunikasi antar pemerintah dan masyarakat serta antar warga itu sendiri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat untuk pembangunan, menggali dan memanfaatkan potensi, serta sebagai partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.

PEMBAHASAN

Kunci utama untuk mengarahkan pendidikan pada anak adalah orang tua. Anak akan tumbuh dan berkembang serta mendapatkan pelajaran dan pengalaman melalui apa yang dipelajari dari orang tuanya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor perkembangan kepribadian seorang anak. Kepribadian individu memegang peranan penting dalam keberhasilan individu tersebut (Bunsaman & Krisnani, 2020).

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 42 ayat 2 menyebutkan bahwa hubungan kerjasama kepolisian dengan pihak lain untuk kelancaran tugas kepolisian secara fungsional. Khusus untuk kerjasama dengan BNNP dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010

tentang BNN Pasal 2 ayat 1 menyebutkan tugas BNN bekerjasama dengan Kepala Kepolisian Republik Negara Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Kerjasama yang dilakukan dalam upaya pencegahan narkoba antara lain tanggung jawab, komunikasi dan partisipasi (Junaedi, Harakan & Idris, 2019).

Sosialisasi merupakan proses komunikasi secara tanya jawab, terdapat komunikator dan komunikan yang selalu melakukan lempar pertanyaan dalam suatu diskusi. Pihak komunikator berusaha mempengaruhi komunikan agar terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti serta diharapkan terjadi perubahan tindakan dan perilaku. Komunikasi dan sosialisasi sangat ditentukan oleh bentuk hubungan antara penyuluh selaku komunikator dengan sasaran yaitu remaja atau masyarakat selaku komunikan. Jika di antara kedua belah pihak telah terjadi penyesuaian, komunikasi akan berjalan lancar (Sholihah, 2013).

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi remaja dalam penyalahgunaan narkoba. Beberapa pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba antara lain komunikasi antara anak dan orang tua yang tidak baik, orang tua yang sibuk dengan karir sehingga mengabaikan perkembangan anaknya, lingkungan keluarga yang memiliki aturan yang tidak baik, berteman dengan orang pengguna narkoba, kurang disiplin, fasilitas sekolah yang minim dan kurangnya penegak hukum (Helviza, Mukmin & Amirullah, 2016).

KESIMPULAN

Dalam penyelesaian masalah penyalahgunaan narkoba, dibutuhkan kerja keras, kerja sama dan peran dari berbagai pihak. Pihak yang berperan penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga terutama orangtua adalah lingkungan yang paling dekat yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Oleh karena itu diperlukan peran orang tua dalam penguatan mental dan kepribadian remaja sehingga mereka tidak mudah terbujuk dan terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Sebaiknya kepala sekolah memberi saran kepada guru kelas dan seluruh staf sekolah untuk memperhatikan siswa dan siswi yang ada di sekolah agar siswa dan siswi tersebut tidak terjerumus ke dalam masalah narkoba. Guru kelas sebaiknya melapor kepada pihak kesiswaan jika terjadi permasalahan pada siswa saat menjalankan proses belajar-mengajar. Guru BK juga sebaiknya dapat memecahkan masalah terhadap siswa yang bermasalah.

Pemerintah dan masyarakat melakukan pergerakan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, sehingga tercipta kualitas manusia yang berguna bagi bangsa, khususnya di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan. Sebaiknya keluarga, pemerintah dan masyarakat dapat bekejasama dalam menanggulangi masalah narkoba di Indonesia agar manusia yang dihasilkan memiliki harkat dan martabat yang dapat dicontoh untuk orang lain. Upaya pemberantasan narkoba sudah dilaksanakan dari berbagai pihak pemerintah seperti kepolisian,

Badan Narkotika Nasional dan LSM. Polisi dan BNN sudah mengeluarkan berbagai cara untuk pemberantasan narkoba yang dilakukan secara preventif, preventif, dan represif agar Indonesia bersih dari narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada :

1. Universitas Negeri Gorontalo selaku penyandang dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
3. Kepala Desa Titidu, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENCES

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. 2017. "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja." Jurnal Penelitian & PPM 4(2): 339-345.*
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. 2020. "Peran Orangtua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja." Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat 7(1): 221-228.*
- Dwitiyanti, Efendi, K., & Supandi. 2019. "Penyuluhan tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika dan Zat Aditif bagi Siswa*

- Siswi SMA dan SMK Mutiara 17 Agustus.*” *Jurnal SEMAR* 8(1): 40-43.
- Eleanora, F. N. 2011. “Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya.” *Jurnal Hukum* 25(1): 439-452.
- Hayati, F. 2019. “Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba pada Remaja.” *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1(3): 190-193.
- Helviza, I., Mukmin, Z., & Amirullah. 2016. “Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1(1): 128-146.
- Jumaidah & Rindu. 2017. “Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16(3): 42-49.
- Junaedi, Harakan, A., & Idris, E. I. P. 2019. “Kerjasama BNN dan Kepolisian dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.” *Jurnal MODERAT* 5(1): 81-95.
- Pradana, D. A., Amelia, D., Shavera, F., & Purnamasari, O. 2019. “Sosialisasi Jenis dan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-9.
- Prasetyo, T. F., Idrus, M., & Yuliani, M. S. S. 2018. “Sistem Pakar Pelayanan dan Penyalahgunaan Narkoba.” *INFOTECH Journal* 4(1): 16-19.

- Rodhiah, Bahri, S., & Martunis. 2020. "Kerjasama Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 5(3): 19-23.
- Sholihah, Q. 2013. "Efektivitas Program P4GN terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(1): 153-159.